

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN ASSETS GROWTH
TERHADAP RETURN ON ASSETS DI PT. JASA
MARGA (PERSERO) TBK CABANG
BELMERA MEDAN (2007-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : RESTU NILA CAHYANI
NPM : 1405160345
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Februari 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RESTU NILA CAHYANI
N P M : 1405160345
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *ASSETS GROWTH*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA
MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II


SRIENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

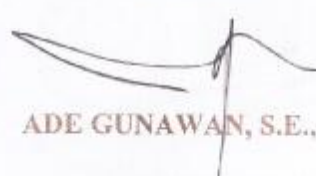

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : RESTU NILA CAHYANI
N.P.M : 1405160345
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO DAN ASSETS GROWTH
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN
PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA
MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI., SE.,MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

HASRUDY TANJUNG., SE.,M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Restu Nita Cahyani
NPM : 1405160345
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENYUSUNAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : HASRUDY TANJUNG., SE.,M.Si
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI., SE.,MM

Nama : RESTU NILA CAHYANI
NPM : 1405160345
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN ASSETS GROWTH
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN
PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA
MEDAN.

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09/03/2018	BAB I : - Latar belakang - Teori. - Fenomena	§	
12/03/2018	- BAB III : - Uji F - Cara Penulisan	§	
14/03/2018	- BAB IV - Pembahasan - cara Penulisan	§	
15/03/2018	- BAB V : - Kesimpulan - Saran - Penulisan	§	
20/03/2018	Acc sidang Mesa Hijau	§	

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI., SE.,MM

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

HASRUDY TANJUNG., SE.,M.Si

ABSTRAK

RESTU NILA CAHYANI, NPM 1405160345, Pengaruh *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan (2007-2016). Skripsi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dengan menggunakan data laporan keuangan yang digunakan adalah perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber datanya adalah data primer pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t, uji f dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On assets* dan *Assets Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On assets*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Assets Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Kata Kunci : *Current Ratio, Assets Growth, dan Return On Assets.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sastra 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang, dari Zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah “ **Pengaruh Current Ratio dan Assets Growth terhadap Return On Assets di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orangtua tersayang yaitu ayahanda Prayetno, ibunda tersayang Siti Saodah yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan serta doa yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini, serta dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa membuat proposal ini dengan baik, dan cinta kasih yang tulus serta semua hal yang diberikan kepada

penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariffudin, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM selaku Dosen pembimbing terimakasih telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Bapak Iwan Rosa Putra Selaku General Manager PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

11. Bapak Sarjono selaku Deputy GM Human Resources and General Affair PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
12. bapak Supangat selaku Manager Bugejting PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
13. Bapak Meitulus Simarmata dan Martin Simarmata selaku Human Resources data dan Administrastion.
14. Seluruh Karyawan/ karyawan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Adik Pradita Dwi Cahya yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang dan yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan Ellita Wati, Rada Marta Ayu, Nurma Sari, Laila Sari, Tia Manda Kesuma, Sri May Nasution yang saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Amin, Ya Rabbal Alamin.....

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Desember 2018

Penulis

RESTU NILA CAHYANI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusah Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Uraian Teori	12
1. <i>Return On Assets</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	16
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> ..	17
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	19
2. <i>Current Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	26
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	28

3. <i>Assets Growth</i>	30
a. Pengertian <i>Assets Growth</i>	30
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Assets Growth</i>	31
c. Pengukuran <i>Assets Growth</i>	33
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitan	41
B. Defenisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisa Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Data Variabel Y (<i>Return On Assets</i>).....	54
2. Data Variabel X1 (<i>Current ratio</i>).....	56
3. Data Variabel X2 (<i>Assets Growth</i>)	57
B. Analisis Data	60
1. Uji Asumsi Klasik	60
2. Regresi Linear Berganda.....	67
3. Uji Hipotesis.....	69
4. Koefisien Determinasi (R-Square)	74
C. Pembahasan	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Indikator <i>Return On Assets</i>	3
Tabel I.2 : Indikator <i>Current Ratio</i>	5
Tabel I.3 : Indikator <i>Assets Growth</i>	7
Tabel III.1 : Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian	45
Tabel IV.1 : <i>Return On Assets</i>	55
Tabel IV.2 : <i>Current Ratio</i>	66
Tabel IV.3 : <i>Assets Growth</i>	58
Tabel IV.4 : Tabel Hasil Uji Normalitas	61
Tabel IV.5 : Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel IV.6 : Tabel Uji Autokorelasi	66
Tabel IV.7 : Tabel Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel IV.8 : Tabel Uji Parsial (t-Text).....	68
Tabel IV.9 : Tabel Uji Simultan (f-Text)	73
Tabel IV.10: Tabel Uji Koefisien Determinasi.....	74
Tabel IV.11: Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Paradigma Penelitian.....	40
Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis uji T.....	51
Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis uji F.....	52
Gambar IV.1 : Hasil Grafik Histogram	61
Gambar IV.2 : Hasil Uji Grafik Normal <i>P-Plot</i>	62
Gambar IV.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Gambar IV.4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>abs_res</i>	65
Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1	71
Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2	71
Gambar IV.7 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan mendapatkan keuntungan atau laba.

Salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan masalah-masalah yang sedang dihadapinya adalah melalui rasio-rasio keuangannya. Menganalisis rasio memudahkan kita mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi problem-problem serius bahkan kritis sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk mengetahui rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, atau kombinasi antara keduanya. Disebut rasio karena yang dilakukan pada dasarnya adalah membandingkan (membagi) antara satu item tertentu dalam laporan keuangan dengan item lainnya.

Dalam hal ini objek penelitian yaitu PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang

bersifat terbuka dan bergerak dibidang pembangunan dan pengoperasian jalan tol, sebagai jalan lingkar yang diharapkan mampu mengurangi kepadatan jalan arteri di kota, sekaligus memperlancar arus lalu lintas kearah barat; selatan; dan timur. Menurut peraturan pemerintah No.4 tahun 1978, sebagai sumber hukum berdirinya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dinyatakan bahwa merupakan penyelenggaraan jalan tol di Indonesia dan di ijinakan untuk mendirikan cabang di seluruh wilayah Republik Indonesia. Cabang berfungsi sebagai unit pelaksana dari kegiatan usaha PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pusat Jakarta sebagai penyelenggara dan pengelola jalan maupun jembatan tol yang berada di wilayah kerjanya. Perusahaan ini di bentuk pada tanggal 1 maret 1978 setelah jalan tol pertama, yang menghubungkan Jakarta-Bogor selesai di bangun.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 114) “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah di tetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang di milikinya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* yaitu kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Assets* merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada

masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisiensi.

Berikut ini tabel *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Return On Assets pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Assets
2007	8.530.246.746	18.657.843.764	0,46
2008	10.832.453.198	23.754.244.675	0,46
2009	12.186.966.959	39.607.993.215	0,31
2010	19.609.252.732	58.439.277.589	0,34
2011	9.352.239.269	68.377.320.307	0,14
2012	4.861.164.310	91.180.705.688	0,05
2013	11.084.945.786	91.183.809.548	0,12
2014	7.506.458.088	107.234.255.832	0,07
2015	8.099.890.785	95.477.273.823	0,08
2016	14.942.283.121	100.658.832.518	0,15
Rata-rata	10.700.590.099	69.457.155.696	0,21

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016 mempunyai rata-rata laba bersih sebesar 10.700.590.099. Pada tahun 2011, 2012, dan 2014 mengalami penurunan laba bersih sisanya mengalami kenaikan pada tahun 2008 sampai tahun 2010, 2013, 2014, dan 2015. Penurunan laba bersih memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena akan menurunkan profitabilitas pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Dari total aktiva mengalami penurunan pada tahun 2015. Total aktiva meningkat (naik), maka akan diikuti oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Semakin besar aktiva yang di ukur, maka akan semakin baik berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan

semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva. Namun dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat beberapa tahun *Return On Assets* mengalami penurunan yaitu tahun 2009, 2011, 2012, dan 2014, ini disebabkan menurunnya laba bersih dan terjadinya peningkatan total aktiva. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga tidak bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 129) "Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang rendah lebih riskan, tetapi juga menunjukkan bahwa manajemen telah beroperasikan aktiva lancar secara efektif.

Berikut ini merupakan data mengenai *Current ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data *Current Ratio* pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2007	1.073.971.830	13.025.813.225	0,08
2008	1.226.781.357	15.820.910.303	0,08
2009	1.445.971.573	16.761.168.808	0,09
2010	2.404.287.765	17.587.043.598	0,14
2011	4.438.026.671	16.964.849.596	0,26
2012	5.682.082.046	15.541.197.755	0,37
2013	4.684.114.353	26.920.052.509	0,17
2014	2.745.311.616	20.972.154.330	0,13
2015	4.261.331.603	24.258.313.753	0,18
2016	4.460.184.579	34.315.191.713	0,13
Rata-rata	3.242.206.339	20.216.669.559	0,16

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel di atas terdapat beberapa tahun nilainya *Current Ratio* di bawah nilai rata-rata, hanya beberapa tahun saja nilai *Current Ratio* yang berada di atas rata-rata, seperti tahun 2011, 2012, 2013, dan 2015. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Bagi kreditur semakin tinggi *Current Ratio* semakin bagus, akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal. Sedangkan tahun 2008, 2009, 2010, 2014, dan 2016 nilai *Current Ratio* berada di bawah nilai rata-rata, ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan pada aktiva lancar, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan.

Pertumbuhan di harapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan-kebutuhan perusahaan tersebut atas dana untuk melakukan ekspansi finansial. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, maka perusahaan akan cenderung mempertahankan keuntungan dibandingkan dengan membayarkannya dalam bentuk dividen. Perusahaan yang sedang mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka dibutuhkan dana yang lebih besar untuk mendanai pertumbuhan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Assets Growth* yang menunjukkan pertumbuhan aset.

Menurut (Sartono, 2009, hal. 248) menyatakan bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar assets yang di harapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan pertumbuhan tingkat tinggi akan memiliki rasio hutang yang rendah dibandingkan perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Dimana perusahaan pada tingkat yang lebih tinggi, berarti juga penambahan biaya bagi perusahaan.

Berikut ini merupakan data mengenai *Assets Growth* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data *Assets Growth* pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Total Aktiva	<i>Assets Growth</i>
2006	15.768.965.542	0
2007	18.657.843.764	0,18
2008	23.754.244.675	0,27
2009	39.607.993.215	0,67
2010	58.439.277.589	0,48
2011	68.377.320.307	0,17
2012	91.180.705.688	0,33
2013	91.183.809.548	0,00
2014	107.234.225.832	0,18
2015	95.477.273.823	-0,11
2016	100.658.832.518	0,05
Rata-rata	64.576.408.409	0,20

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel di atas terlihat bahwa *Assets Growth* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan terdapat beberapa tahun di bawah rata-rata, seperti tahun 2006, 2011, 2013 sampai dengan 2016. Aset yang besar memungkinkan perusahaan memiliki total utang yang besar pula, dimana sebagian aset dibiayai oleh utang perusahaan kepada pihak lain. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang kurang stabil untuk membiayai operasional perusahaan jika laba bersih dimiliki perusahaan dapat ditingkatkan maka perusahaan akan memiliki sumber pendanaan dari modal sendiri yang berasal dari laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terdapat nilai *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu tahun 2011 sampai dengan 2016, ini disebabkan terjadinya peningkatan total aktiva lebih besar dari pada laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dilihat dari pengelolaan aktiva belum mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik.
2. Terdapat beberapa tahun nilainya *Current Ratio* dibawah nilai rata-rata, seperti tahun 2008, 2009, 2010, 2014, dan 2016 ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan pada aktiva lancar.
3. Terdapat nilai *Assets Growth* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan di bawah rata-rata, seperti tahun 2011, 2013 sampai dengan 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang dibatasi pada penelitian ini yaitu membahas masalah tentang *Return On Assets* berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, *Current Ratio* berdasarkan perbandingan *assets* lancar dengan kewajiban lancar dan untuk mengukur *Assets Growth* yaitu dengan menghitung total aktiva tahun sekarang (t) dikurang dengan total aktiva tahun sebelumnya (t-1) di bagi dengan total aktiva tahun sebelumnya (t-1) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Rumusan Masalah

Adapun pernyataan penelitian (*research questions*) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- b. Apakah *Assets Growth* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Assets Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* dan *Assets Growth* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Dan secara praktek dapat diimplementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanaman keuangan dengan tujuan mencari keuntungan. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Current Ratio*, *Assets Growth*, dan *Return On Assets* di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja perusahaan tersebut.

c. Manfaat Penulis

Sebagai media belajar serta menambah wawasan bagi penulis dalam memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan ilmu yang di peroleh selama belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu bagian dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham. Oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut (Samryn, 2012, hal. 417) “Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”. Analisis rasio profitabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa efektifnya suatu manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika

profitabilitas negatif menunjukkan kurang efektifnya suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 25) “Rasio Profitabilitas merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menggunakan sumber-sumber yang di miliki perusahaan”.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ini maka perusahaan akan menunjukkan keadaan perusahaan yang baik, sebaliknya jika semakin rendah nilai profitabilitas berarti menunjukkan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola harta yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan seperti, laporan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas terdiri dari berbagai jenis rasio yang dapat digunakan yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*, *return on assets*, dan laba per lembar saham.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan digunakan *Return On Assets*, karena *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan untuk keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan *Return On Assets* adalah karena untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian investasi

yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2017, hal. 193) “*Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar laba bersih yang diperoleh sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan itu.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 25) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut (Syamsuddin, 2009, hal. 63) "*Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan".

Berdasarkan defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut (Munawir, 2004, hal. 89) "*Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya untuk menunjukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya baik yang diperoleh sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidupnya.

Sehingga dapat disimpulkan, *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan

keuntungan operasi tersebut. *Return On Assets* yang tinggi menggambarkan perusahaan yang berhasil dalam pencapaiannya, sedangkan *Return On Assets* yang rendah menunjukkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya atau bahkan mengalami kerugian.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) yang menyatakan bahwa Tujuan dan manfaat penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, antara lain :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh antara lain :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Demikian tujuan dan manfaat dari *Return On Assets* yang akan memudahkan penggunaan untuk melakukan analisis dalam lingkungan perusahaan terutama para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan, sehingga harus diketahui bagaimana kinerja perusahaan ini dan kedepannya.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Analisis *Return On Assets* dalam analisis keuangan mempunyai suatu arti penting sebagai salah teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisis ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201) mengemukakan bahwa hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan semua aktiva yang di miliki perusahaan. Agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan atas semua aset yang diinginkan oleh perusahaan.

Return On Assets dipengaruhi oleh dua faktor seperti yang dikemukakan oleh (Munawir, 2004, hal. 88) adalah sebagai berikut :

- 1) *Turnover dari Operating Assets.*
- 2) *Profit Margin.*

Berikut ini penjelasan dari kedua hal pokok tersebut yaitu :

- (a) *Turnover dari Operating Assets* adalah ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang di peroleh selama periode tersebut.
- (b) *Profit Margin*, adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turn over*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi, sedangkan usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut (Hani, 2014, hal. 120) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah Sebagai berikut :

- 1) *Net Profit Margin*
- 2) Perputaran aktiva
- 3) Rasio aktivitas

Berikut ini penjelasan dari ketiga hal pokok tersebut yaitu :

(a) *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat volume usaha tertentu.

(b) Perputaran aktiva

Yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan *Capital Employed* atau posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

(c) Rasio aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain *net profit margin*, perputaran aktiva, dan rasio aktivitas dimana dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan tidak lepas dari faktor-faktor tersebut.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah dengan Return On Assets karena rasio tersebut untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.

Menurut (Brigham, 2012, hal. 148) ”menyatakan bahwa pengembalian atas *total assets* atau aktiva (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva”. Tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu

berarti buruk, itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang di sengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Utang menjadi penyebab rendahnya *return on assets*.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari semua aktiva yang di miliki oleh perusahaan yang di akibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar. Beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah.

Menurut (Samryn, 2012, hal. 418) menyatakan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari alat ukur di atas dapat di jelaskan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan pengukuran aktiva perusahaan di dalam memperoleh laba operasi perusahaan.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current ratio merupakan unsur pengukuran likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Menurut (Fahmi, 2011, hal. 121) “Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya sehingga berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 24) “Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya”.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid.

Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, yaitu dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar

dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas terdiri dari berbagai jenis rasio yang dapat digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *cash turnover ratio*.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan digunakan *Current Ratio*, karena *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar. Alasan memilih *current ratio* karena untuk menilai seberapa besar perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 24) “*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas yang berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

Menurut (Munawir, 2004, hal. 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut (Hery, 2017, hal. 152) “*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimilikinya dengan cara membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari satu tahun kemudian.

Menurut (Werner, 2013, hal. 56) “*Current ratio* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Sehingga dapat disimpulkan, *Current ratio* adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditor, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak di dayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *Current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah beroperasikan aktiva lancar secara efektif.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Dalam prakteknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, dan pihak yang memiliki perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipraktekkan dari hasil rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar

- kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
 - 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
 - 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
 - 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 - 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
 - 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 - 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Demikian tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* yang akan memudahkan penggunaan untuk melakukan analisis dalam lingkungan perusahaan terutama untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, sehingga harus diketahui bagaimana kinerja perusahaan saat ini dan kedepannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Analisis *Return On Assets* dalam analisis keuangan mempunyai suatu arti penting sebagai salah teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisis ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan.

Menurut (Hery, 2017, hal. 149) ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

- 1) Perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa asset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Sementara menurut Munawir (2004, hal. 71) menganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *Current Ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) *Data trend* dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai perusahaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 6) Perubahan persediaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan

- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya *ratio* yang besar pula
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Dengan demikian *Current ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klem dari kreditor jangka pendek yang telah di tutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat di ubah menjadi kas denga cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam kewajibannya membayar hutang jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar tersedia.

Menurut (Hery, 2017, hal. 153) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar”. Oleh sebab itu, rasio lancar di hitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Adapun alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari data di atas dapat di jelaskan bahwa *Current Assets* merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman uang

diberikan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan *Current Liabilities* adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) meliputi utang dagang, utang bank satu tahun, utang wasel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, serta utang jangka pendek lainnya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) menyatakan bahwa “ aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat”. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran *Current Ratio* apabila semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

3. *Assets Growth*

a. *Pengertian Assets Growth*

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar *assets growth* perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut (Sartono, 2009, hal. 248) menyatakan bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar *assets* yang di harapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam melakukan investasi tentu selalu membutuhkan dana, disamping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana eksternal seperti hutang.

Menurut (Martono, 2013, hal. 133) “pertumbuhan *assets* didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar pula, sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak dana.

Menurut (Riyanto, 2010, hal. 267) “makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk

membayai pertumbuhan perusahaan tersebut”. Rasio ini menunjukkan semakin besar semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan dan kemampuannya dalam mempertahankan posisinya dalam industri.

Menurut (Hartono, 2008, hal. 372) “pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari aset total”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Assets Growth* sebagai perubahan tahunan dari aktiva total. Artinya adanya perubahan dari total aktiva berarti mengalami pertumbuhan aset perusahaan pada tingkat yang lebih tinggi, dimana penambahan tersebut berarti juga penambahan biaya bagi perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Assets Growth*

Keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada bagaimana tingkat kebutuhan dana dan sumber dana berjalan seimbang, dengan kata lain kebutuhan dana untuk membeli aktiva perusahaan harus

sebanding dengan kemampuan perusahaan menyediakan dana tersebut. Menurut (Jordan, 2009, hal. 104) Tingkat rendahnya angka *Growth* dipengaruhi oleh empat faktor sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*
- 2) Kebijakan deviden
- 3) Kebijakan Keuangan
- 4) *Total Assets Turn Over*

Berikut ini penjelasan dari keempat hal pokok tersebut yaitu :

(a) *Profit Margin*

Tingginya tingkat *Profit Margin* meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh dana internal sehingga meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

(b) Kebijakan Deviden

Penurunan angka persentase laba bersih yang didistribusikan sebagai deviden akan meningkatkan angka laba yang ditahan (relation Ratio), sehingga meningkatkan dana internal sekaligus meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

(c) Kebijakan Keuangan

Peningkatan rasio hutang terhadap modal akan meningkatkan *leverage* keuangan perusahaan dan apabila tambahan hutang tersedia maka akan meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

(d) *Total Assets Turn Over*

Peningkatan *assets turn over* akan meningkatkan angka penjualan yang diperoleh dari peningkatan aktiva. Peningkatan *assets turn over* menunjukkan meningkatnya efektifitas penggunaan aktiva dalam mencapai penjualan sehingga akan menurunkan penambahan aktiva yang akhirnya akan meningkatkan angka pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dari keseluruhan faktor ini akan memungkinkan perusahaan mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaannya. Karena dalam melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan.

c. Pengukuran *Assets Growth*

Assets Growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang lebih baik, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Variabel pertumbuhan aktiva (*Assets Growth*) juga dapat didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva total.

Menurut (Prasetyo, 2011, hal. 110) menjelaskan bahwa pertumbuhan aktiva merupakan tingkat pertumbuhan yang diukur dengan total aktiva perusahaan, yaitu dengan menghitung total aktiva tahun sekarang (t) dikurang dengan total aktiva tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan total aktiva sebelumnya (t-1).

Sehingga rumusnya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya.

Menurut (Harahap, 2006, hal. 310) “pertumbuhan aset ini dapat diukur dengan membagi aset tahunan sekarang dikurangi aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya”. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa total aktiva adalah jumlah keseluruhan aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, dimana perubahan baik peningkatan ataupun penurunan aktiva merupakan cerminan perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan. Aset yang berubah-ubah setiap periodenya memberikan pandangan yang unik untuk didalami.

Penyajian data yang jelas dengan asumsi perusahaan menerbitkan data yang sesungguhnya, menjadikan pengamatan terhadap aset menjadi lebih fokus. Angka aset dari periode ke periode berubah-ubah sesuai dengan kinerja perusahaan juga keputusan-keputusan yang diambil manajemen. Trend pertumbuhan aset akan memberikan efek pada keputusan manajemen dalam menentukan pengembangan perusahaan.

Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai deviden kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang di tahan dari perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Assets* perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepetingan *investor*, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya untuk dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja keuangan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintahan dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* dan *Assets Growth* sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. *Return On Assets* merupakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang di miliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin

baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Menurut (Horne, 2009, hal. 177) “likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas”. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Sehingga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut (Jumingan, 2011, hal. 64) Dengan meningkatnya persentase modal sendiri, keuangan menjadi lebih aman (likuiditas membaik), tetapi profitabilitas akan menjadi berkurang. Sebaliknya bila persentase modal sendiri dikurangi profitabilitas akan bisa dipertinggi tetapi likuiditas mungkin dalam keadaan bahaya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *Return On Assets*, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *Return On Assets*. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini didukung Afriyanti (2011) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan penelitian ini didukung dengan peneliti terdahulu oleh Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dengan *Current Ratio*.

2. Pengaruh *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*

Unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah faktor pertumbuhan aset yang maksimal. Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang.

Menurut (Munawir, 2004, hal. 219) jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return yang On Assets* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh assets yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Said, 2015, hal. 36) “jika ingin meningkatkan pendapatan, maka perlu upaya awal untuk meningkatkan aktiva”. Peningkatan aktiva bisa berasal dari sumber pendanaan dari dalam perusahaan (internal) dan luar (eksternal). Biasanya pendanaan dalam tidak mencukupi. Karenanya perlu ditambah pendanaan luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap *return on asset*, artinya semakin tinggi pertumbuhan aset akan meningkatnya nilai *return on asset* dari suatu perusahaan.

Fira Yuliana (2014) dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan bahwa “Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar 0,144. Hal ini berarti semakin besar. Pertumbuhan Aset, maka Profitabilitas semakin besar. Hasil pengujian menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,009 dan nilai t hitung sebesar 3,107 dimana $P < 0,05$ ". Nurhasanah (2014) dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan bahwa: "Variabel *Assets Growth* secara parsial mempengaruhi *Return On Assets* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013".

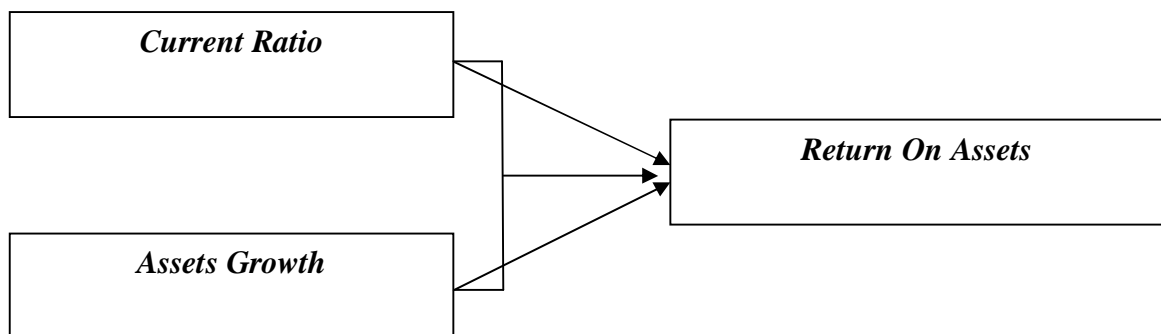
3) Pengaruh *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*.

Berbagai rasio keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Putrawan.dkk (2015) terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel *Current ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari *Current ratio* dan *Assets Growth* secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return On Assets* dapat diterima. Saat perusahaan ingin mendapatkan laba atau profitabilitas yang besar, maka perusahaan tersebut harus dapat mempertimbangkan penggunaan dananya terkait *Current ratio* dan *Assets Growth* karena kedua variabel tersebut ini berpengaruh signifikan sehingga penurunan atau kenaikan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* yang akan didapat. Atau dengan kata lain perusahaan harus mampu menjaga kestabilan variabel-variabel ini karena tidak semua variabel berpengaruh positif.

Hubungan *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* terbukti dengan adanya penelitian dari Andika Pambudi Hutomo (2015) menyatakan *Current Ratio* dan *Assets Growth* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan beberapa teori dan penelitian di atas maka dapat digambarkan paradigma penelitian, yaitu:



Gambar II-1. Paradigma Penelitian.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian di adakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil peneitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang ada di kembangkan, maka hipotesis dalam peelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
2. *Assets Growth* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

3. *Current ratio* dan *Assets Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 11) Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. “*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas”. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering

disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 204) rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Variabel Terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Assest Growth*.

a. *Current Ratio* Variabel Independen (X1)

Merupakan perbandingan antara aktiva dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 119) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Assets Growth* Variabel Independen (X2)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Assets Growth*. Menurut (Riyanto, 2010, hal. 267) mengungkapkan bahwa “Perubahan

tahunan dari total aktiva”. Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana. Ini berarti, disamping dana internal yang tersedia diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk utang. Pertumbuhan aset juga menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivananya.

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t-1}{\text{Total Aktiva } t-1}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Dimana perusahaan ini bergerak di bidang jasa yang berlokasi di Jln. Simpang Tanjung No. 1A Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2017 sampai Maret tahun 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan/minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Terdahulu	■	■																		
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	Bimbingan Proposal dan Proses Revisi					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal											■									
5	Pengolahan dan Analisis Data												■	■							
6	Penyusunan Laporan Akhir														■	■	■	■			
7	Sidang Meja Hijau																		■		

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang diambil berupa angka laporan keuangan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu laporan sisa hasil usaha dan neraca.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan bern keuangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data primer yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dari tahun 2007-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio* dan *Assets Growth* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X_1 (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat/ X_2 (*Return On Assets*), variabel bebas/ X_2 (*Assets Growth*) terhadap variabel terikat/ X_2 (*Return On Assets*). Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 193) Secara umum model regresi ini dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Assets Growth*

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

ε = Error term (Variabel Pengganggu).

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan regresi. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi untuk tujuan pemecahan masalah. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diinformasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016, hal. 110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X_1, X_2 dan Variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas, Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Grafik Histogram

Grafik histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam

lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogrov Smirnow ini adalah sebagai berikut :

- Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5 \%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

- Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5 \%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016, hal. 103) Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016, hal. 134) Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Menurut (Ghozali, 2016, hal. 107) *Autokorelasi* digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut (Sunyoto, 2013, hal. 98) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Untuk menentukan nilai t statistic tabel yang digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

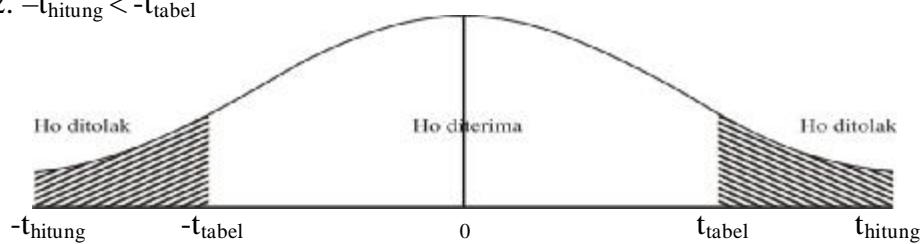
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

Keterangan :

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

1) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan profitabilitas dengan ketentuan :

- a) Tolak H_0 jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-2$
- b) Terima H_0 jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq -t_{tabel}$.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

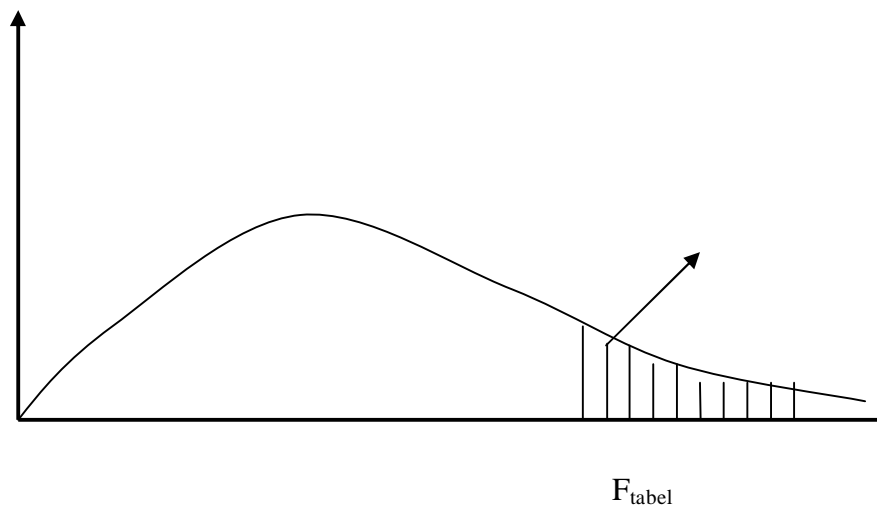
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

F_h = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel.



Gambar . III-2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,768 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,8%. Jadi model cukup baik. Sedangkan sisanya 23,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada pembagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun dua yang diperoleh sudah terbentuk dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Variabel Y (*Return On Assets*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan tersebut akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. *Return On Assets* yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. *Return On Assets* dalam perusahaan dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 1
Return On Assets

No	Tahun	<i>Return On Assets</i>
1	2007	0,46
2	2008	0,46
3	2009	0,31
4	2010	0,34
5	2011	0,14
6	2012	0,05
7	2013	0,12
8	2014	0,07
9	2015	0,08
10	2016	0,15
Rata-rata		0,21

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa *Return On Assets* mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Perusahaan memiliki nilai terendah pada tahun 2012 sebesar 0,05 dan tertinggi pada tahun 2008 sebesar 0,46. Hal ini berarti semakin rendah rasio ini maka perusahaan tersebut akan kurang baik, artinya posisi pemilik perusahaan dinyatakan kurang baik dikarenakan perusahaan tidak memiliki laba bersih dalam usahanya. Menunjukkan ketidak berhasilan dari perusahaan dalam mengelola total aktiva yang ada untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Jika *Return On Assets* perusahaan meningkat, artinya akan meningkatkan laba bersih perusahaan, apabila laba bersih perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan dapat meningkatkan total aktiva perusahaan. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun ketika *Return On Assets* perusahaan mengalami penurunan, kondisi perusahaan semakin kurang baik karena

perusahaan akan mengalami kekurangan laba bersih yang akan mengakibatkan berkurangnya total aktiva perusahaan.

2. Data Variabel X1 (*Current Ratio*)

Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang di pinjam dalam waktu satu tahun. Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Untuk dapat melihat *Current Ratio* pada perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Current Ratio

No	Tahun	<i>Current Ratio</i>
1	2007	0,08
2	2008	0,08
3	2009	0,09
4	2010	0,14
5	2011	0,26
6	2012	0,37
7	2013	0,17
8	2014	0,13
9	2015	0,18
10	2016	0,13
Rata-rata		0.16

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa *Current Ratio* fluktuatif dari tahun ke tahun. *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,08 dan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan *Current Ratio* sebesar 0,37. Hal ini berarti *Current Ratio* yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Penurunan *Current ratio* dapat terjadi apabila asset lancar yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Asset lancar sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam kegiatan operasionalnya. Perputaran asset lancar tersebut diharapkan dapat melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

Penurunan *Current ratio* juga dapat terjadi apabila kenaikan kewajiban lancar tidak sebanding dengan kenaikan asset lancar, hal ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Jika asset lancar yang dihasilkan lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa dari asset lancar yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika *Current ratio* yang dihasilkan rendah, semakin baik hasilnya karena akan meningkatkan laba perusahaan dan semakin baik bagi pemilik modal atau pemegang saham.

3. Data Variabel X2 (*Assets Growth*)

Assets Growth adalah sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Perusahaan menggunakan *Assets Growth* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun. *Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan aktivitas operasional dan apabila diikuti dengan peningkatan

hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proposi laba yang dibagikan lebih sedikit daripada laba yang ditahan. Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai deviden kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang di tahan dari perusahaan. Untuk dapat melihat *Assets Growth* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3
Assets Growth

No	Tahun	<i>Assets Growth</i>
1	2006	0
2	2007	0,18
3	2008	0,27
4	2009	0,67
5	2010	0,48
6	2011	0,17
7	2012	0,33
8	2013	0,00
9	2014	0,18
10	2015	-0,11
11	2016	0,05
Rata-rata		0,20

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa *Assets Growth* mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Assets Growth* terendah terjadi pada tahun 2013

sebesar 0,00 dan tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,67. Hal ini berarti aset yang besar memungkinkan perusahaan memiliki total utang yang besar pula. Dimana sebagian dibiayai oleh utang perusahaan kepada pihak lain. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang kurang stabil untuk membiayai operasional perusahaan.

Penurunan tingkat *Assets Growth* akan berdampak pada kelanjutan perusahaan-perusahaan dalam mengelolah perusahaannya, hal inilah yang membawa kecemasan bagi para pemegang saham, karena hal ini berkaitan dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan yang membuat perusahaan tetap beroperasi dan memperoleh keuntungan, yang akan dinikmati oleh para investor. Sebuah perusahaan yang memiliki aset yang besar akan tetapi perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempergunakan assetnya dengan baik, misalnya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dan tingkat pendapatan pada perusahaan yang rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kinerjanya belum tentu baik.

Aset yang berubah-ubah setiap periodenya memberikan pandangan yang unik untuk didalami. Penyajian data yang jelas dengan asumsi perusahaan menerbitkan data yang sesungguhnya, menjadikan pengamatan terhadap aset menjadi lebih fokus. Angka aset dari periode ke periode berubah-ubah sesuai dengan kinerja perusahaan juga keputusan-keputusan yang diambil manajemen. Trend pertumbuhan aset akan memberikan efek pada keputusan manajemen dalam menentukan pengembangan perusahaan.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi menentukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

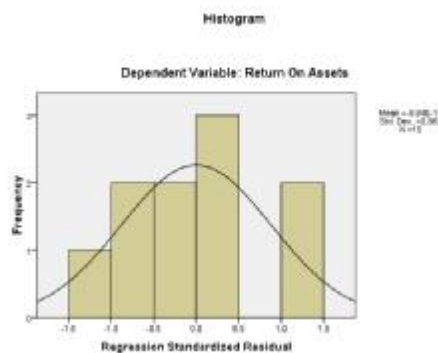
Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10306804
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.442
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data 16.0

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,442 dan signifikan pada 0,990. Nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar IV.1
Grafik Histogram

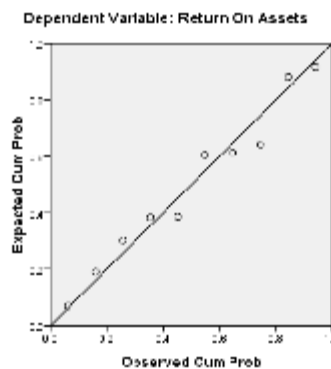


Sumber : Hasil Pengolahan Data 16.0

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini :

Gambar IV.2
Grafik Normal *P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal *P-Plot* terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (variabel Bebas). Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksirkan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan $VIF>10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.986	1.014
Assets Growth	.986	1.014

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data 16.0

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.014 dari masing-masing variabel independent tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,986, variabel *Assets Growth* sebesar 0,986 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independent lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa

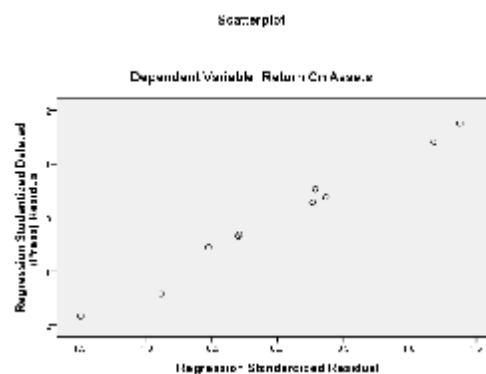
analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengalaman yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

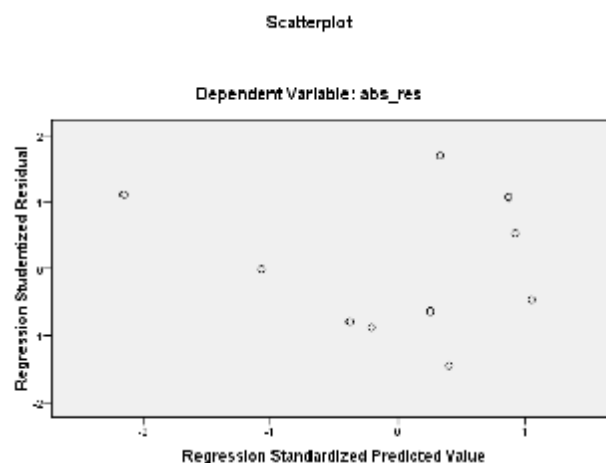


Sumber : Hasil Pengolahan Data 16.0

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatterplot* terlihat ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal ini dapat disimpulkan

bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi tidak layak untuk dipakai untuk melihat *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Dampak yang akan terjadi apabila terdapat keadaan heterokedastisitas adalah sulit mengukur standart deviasi yang sebenarnya, dapat menghasilkan standart deviasi yang terlalu lebar maupun terlalu sempit. Jika tingkat error dari varians terus bertambah, maka tingkat kepercayaan akan semakin sempit. Sehingga penulis melakukan uji heterokedastisitas dengan uji Glesjer, maksudnya adalah glesjer ini mengusulkan bahwa untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji heterokedastisitas dengan uji Glesjer adalah sebagai berikut :

Gambar IV.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data 16.0

Berdasarkan dari grafik *Scatterplot* setelah diubah dengan uji glesjer terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi yang telah diubah ke uji glesjer sehingga layak pakai untuk melihat *Return On Assets* perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan berdasarkan variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Assets Growth*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel di bawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package For Sosial Science) for windows version 16.0*.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.465	.11687	1.263

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Hasil Pengolahan Data 16.0

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang didapat sebesar 1,263 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package For Sosial Science) for windows version 16.0*. Adapun hasil regresi linear berganda dari data primer dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model				Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.342	.091		3.739	.007
	Current Ratio	-1.107	.431	-.630	-2.566	.037
	Assets Growth	.254	.170	.366	1.492	.179

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data 16.0

Dari data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 0,342$$

$$\text{Current ratio} = -1,107$$

$$\text{Assets Growth} = 0,254$$

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,342 - 1,107 + 0,254 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a. Nilai “Konstanta” 0,342 menunjukkan pengaruh positif variabel independen (*Current Ratio* dan *Assets Growth*). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (*Return On Assets*) akan naik atau terpenuhi.
- b. Nilai $X_1 = -1,107$ merupakan nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap variabel *Return On Assets* (Y) dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar 1,107 dengan asumsi variabel independen yang dianggap konstan.
- c. Nilai $X_2 = 0,254$ merupakan nilai koefisien regresi variabel *Assets Growth* (X_2) terhadap variabel *Return On Assets* (Y) dengan arah hubungannya

positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Assets Growth* maka akan diikuti oleh *Return On Assets* sebesar 0,254.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

3) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Untuk penyederhanaan uji statistic t di atas penulis menggunakan pengolahan data (*Statistical Package For Sosial Science*) for windows version 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model			Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.342	.091	3.739	.007
	Current Ratio	-1.107	.431	-.630	.037
	Assets Growth	.254	.170	.366	.179

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data 16.0

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

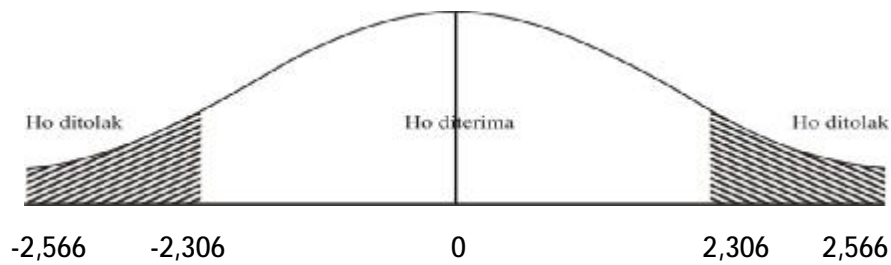
1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306. Untuk itu $t_{hitung} = - 2.566$ dan $t_{tabel} = 2,306$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika $-2,306 < t_{hitung} \leq 2,306$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,306$ atau 2. $t_{hitung} < -2,306$



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah $-2,566$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,306$. Dengan demikian ($-2,306 \geq -2,566$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan penurunan *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

2) Pengaruh *Assets Growth* Terhadap *Return On Assets*

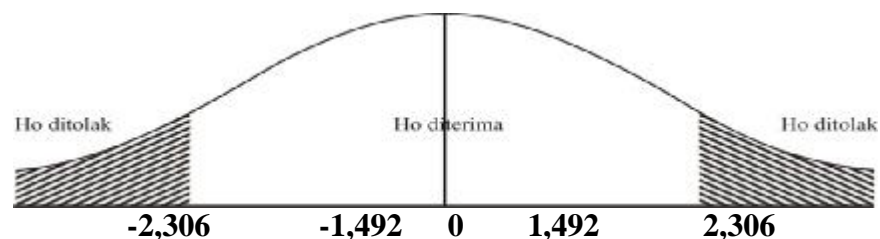
Dalam menguji pengaruh secara parsial *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

$T_{hitung} = 1,492$ dan $t_{tabel} = 2,306$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika $-2,306 < t_{hitung} \leq 2,306$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,306$ atau 2. $t_{hitung} < -2,306$



Gambar IV.6: Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Assets Growth* 1,492 adalah dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,306 \leq 1,492 \leq 2,306$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,179 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a di tolak. Hal ini menunjukkan *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan meningkatnya *Return On Assets* maka diikuti dengan meningkatnya *Assets Growth* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* dan *Assets Growth* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* dan *Assets Growth* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

Kriteria Pengujian :

- a) Terima H_0 apabila : 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.
- b) Tolak H_0 apabila : 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} < -F_{tabel}$.

Berikut ini merupakan hasil Uji F pada data yang telah diolah dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package For Sosial Science) for windows version 16.0*.

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.134	2	.067	4.918	.046 ^a
	Residual	.096	7	.014		
	Total	.230	9			

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data 16.0

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n=10$ adalah sebagai berikut :

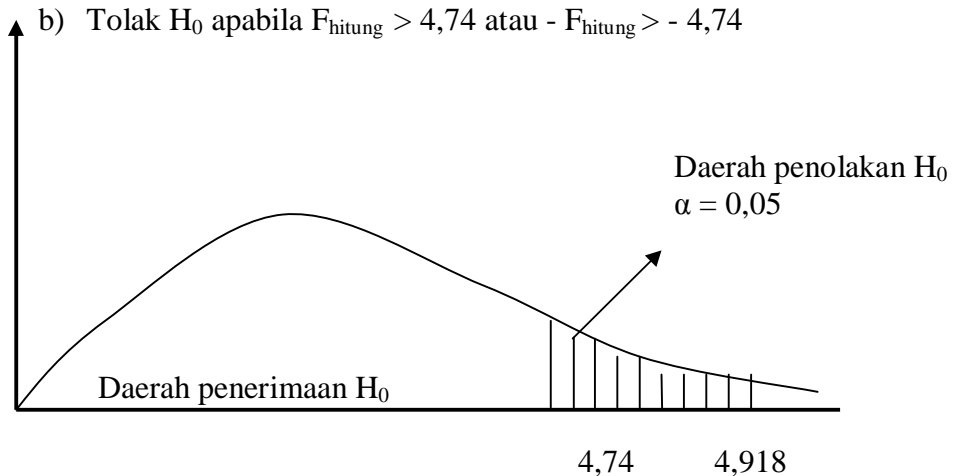
$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-2-1 = 7 \text{ sehingga } F_{tabel} \text{ sebesar } 4,74$$

$$F_{hitung} = 4,918$$

Kriteria penarikan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

a) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < 4,74$ atau $-F_{hitung} > -4,74$

b) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 4,74$ atau $-F_{hitung} > -4,74$



Gambar IV.7 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh F_{hitung} sebesar 4,918 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,74 atau ($4,918 > 4,74$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,046 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan *current ratio* dan *assets growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dengan kata lain perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba tersebut tergantung pada bagaimana perusahaan dalam mengelolah aktivitya.

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Angka koefisien determinasi yang semakin kuat, menandakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat adalah terbatas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistiknya dari data yang diolah :

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary⁰

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.465	.11687

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Data diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,764. Menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *return on assets* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Assets Growth* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \\ &= 0,764 \times 100\% \\ &= 76,4 \end{aligned}$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Tabel IV.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal 183)

Nilai *Adjusted R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,465 angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Assets* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Assets Growth* (variabel independen) sebesar 46,5%, sedangkan selebihnya sebesar 53,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0,11687 atau 0,11 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Assets*.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -2,566 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,566 > -2,306$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,037 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut didapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* disebabkan karena dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan

kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kridasusila (2016) dan Mahardika (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Horne, 2009, hal. 177) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

2. Pengaruh *Assets Growth* Terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,306 \leq 1,492 \leq 2,306$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,179 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Assets Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* disebabkan karena peningkatan pendapatan disertai peningkatan biaya yang lebih besar sehingga profit yang diharapkan tidak tercapai, disamping faktor lain diantara investasi untuk meningkatkan pendapatan seperti penambahan aktiva yang dilakukan ternyata tidak menghasilkan keuntungan yang berarti hal ini disebabkan tidak adanya studi kelayakan atas investasi, penambahan piutang macet maupun adanya idle cash yang terlalu besar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009) yang menyatakan bahwa *Assets Growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan teori menurut (Sartono, 2009, hal. 248) “menyatakan bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi, Semakin cepat suatu perusahaan berkembang,

semakin besar assets yang diharapkan sehingga semakin besar operasional yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan semakin besar semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, dan penelitian terdahulu yakni *Assets Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas yakni *Current Ratio* dan *Assets Growth* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,918 dengan signifikan 0,046 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = 10-2-1 = 7$ dengan tingkat signifikan 5% adalah adalah 4,74. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya *Current Ratio* dan *Assets Growth* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016. Dengan kata lain kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi

rendahnya *Return On Assets*, dimana semakin rendah *Current Ratio* dan *Assets Growth* maka akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Assets Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Putrawan.dkk (2015) terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel *Current ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini juga sesuai dengan teori Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Semakin besar *Assets Growth* perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mendapatkan keuntungan. Jika *Return On Assets* perusahaan meningkat, artinya akan meningkatkan laba bersih perusahaan, apabila laba bersih perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan dapat meningkatkan total aktiva perusahaan. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun ketika *Return On Assets* perusahaan mengalami penurunan, kondisi perusahaan semakin kurang baik karena perusahaan akan mengalami kekurangan laba bersih yang akan mengakibatkan berkurangnya total aktiva perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menurut teori yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current ratio* dan *Assets*

Growth berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki dampak langsung terhadap *Return On Assets*. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.
2. *Assets growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* disebabkan peningkatan pendapatan disertai peningkatan biaya yang lebih besar sehingga profit yang diharapkan tidak tercapai, disamping faktor lain diantara investasi untuk meningkatkan pendapatan seperti penambahan aktiva yang dilakukan ternyata tidak menghasilkan keuntungan yang berarti

hal ini disebabkan tidak adanya studi kelayakan atas investasi, penambahan piutang macet maupun adanya idle cash yang terlalu besar.

3. *Current Ratio* dan *Assets Growth* secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* artinya bahwa kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Assets*, dimana semakin rendah *Current Ratio* dan *Assets Growth* maka akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan. Jika *Return On Assets* perusahaan meningkat, artinya akan meningkatkan laba bersih perusahaan, apabila laba bersih perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan dapat meningkatkan total aktiva perusahaan. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun ketika *Return On Assets* perusahaan mengalami penurunan, kondisi perusahaan semakin kurang baik karena perusahaan akan mengalami kekurangan laba bersih yang akan mengakibatkan berkurangnya total aktiva perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan terutama *Current Ratio* sudah dapat dikatakan baik, jika kenaikan kewajiban lancar sebanding dengan kenaikan pada aktiva lancar. Sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, maka harus diketahui bagaimana kinerja perusahaan saat ini dan kedepannya.

2. *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan. *Assets Growth* menggambarkan pertumbuhan aktiva masa lalu akan menggambarkan laba perusahaan yang akan datang. Sehingga *Assets Growth* dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan pengembalian atas investasi (*Return On assets*) dengan menggunakan utang dalam jumlah relative sedikit. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan lebih banyak laba di tahan dan lebih sedikit utang. Oleh karena itu, besarnya komponen utang akan berhubungan dengan tingkat profitabilitas. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang) sehingga semakin rendah struktur modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2015. *Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Mmultivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan :In Media.
- Harahap, Sofyan Safri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne James C. Van dan John M Wachowics Jr.2012. *Prinsip-prinsip Manajemmen Keuangan (Edisi 13)*.Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ross, Westerfiled dan Jordan. 2009. *Corporate Finance Fundamentals: Pengantar Keuangan Perusahaan*, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine, Jakarta:Salemba empat.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Harjito dan Hartono. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*,Yogyakarta : EKONISIA
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4,Yogyakarta : Liberty
- Sartono. Agus.2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Samryn, L.M., 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Adinur. 2011. *Tanjak : Tanya Jawab Pajak*. Jakarta: Cipta Bakti.

Jurnal dan Karya Ilmiah

- Yuliana, Fira. 2014. *Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Afriyanti, Melinda. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Assets*. Skripsi tidak ditrebitkan. Universitas Diponegoro.
- Mehmet, SEN dan Eda Oruc. 2009. *Efisiensi Modal Kerja Terhadap Return on Total Assets di Ise*.
- Hutomo, Andika Pambudi. 2015. *Pengaruh faktor likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam industri yang go public di Bursa Efek Indonesia*.
- Yanto, Andri. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2007-2012*.
- Septi Mauliddina Rahayu. 2016. *Analisis pengaruh Debt To Equity Ratio, Current ratio, Firm size terhadap Return On Assets*.
- Budi, Agus Prasetyo dan Sunarto. 2009. *Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Tema Vol 6 Edisi 1, Maret 2009 hal 86 -103 | ISSN : 1693-9727*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RESTU NILA CAHYANI
NPM : 1405160345
Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Tani Makmur, 9 Juli 1996
Alamat : Jalan Alfalaah 3 N0.1
Status : Belum Menikah

Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD N 058242 Telaga Said, Kec.Sei Lapan, Kab. Langkat
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP N 2 Pangkalan Kasai, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu.
3. Sekolah Menengah Keatas : SMAS Muhammadiyah Belilas, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu.

Keluarga

1. Nama Ayah : PRAYETNO
2. Nama Ibu : SITI SAODAH
3. Alamat : Kampung Baru Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu.

Tabel Return On Assets

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Assets</i>
2007	8.530.246.746	18.657.843.764	0,46
2008	10.832.453.198	23.754.244.675	0,46
2009	12.186.966.959	39.607.993.215	0,31
2010	19.609.252.732	58.439.277.589	0,34
2011	9.352.239.269	68.377.320.307	0,14
2012	4.861.164.310	91.180.705.688	0,05
2013	11.084.945.786	91.183.809.548	0,12
2014	7.506.458.088	107.234.255.832	0,07
2015	8.099.890.785	95.477.273.823	0,08
2016	14.942.283.121	100.658.832.518	0,15
Rata-rata	10.700.590.099	69.457.155.696	0,21

Tabel Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2007	1.073.971.830	13.025.813.225	0,08
2008	1.226.781.357	15.820.910.303	0,08
2009	1.445.971.573	16.761.168.808	0,09
2010	2.404.287.765	17.587.043.598	0,14
2011	4.438.026.671	16.964.849.596	0,26
2012	5.682.082.046	15.541.197.755	0,37
2013	4.684.114.353	26.920.052.509	0,17
2014	2.745.311.616	20.972.154.330	0,13
2015	4.261.331.603	24.258.313.753	0,18
2016	4.460.184.579	34.315.191.713	0,13
Rata-rata	3.242.206.339	20.216.669.559	0,16

Tabel Assets Growth

Tahun	Total Aktiva	Assets Growth
2006	15.768.965.542	0
2007	18.657.843.764	0,18
2008	23.754.244.675	0,27
2009	39.607.993.215	0,67
2010	58.439.277.589	0,48
2011	68.377.320.307	0,17
2012	91.180.705.688	0,33
2013	91.183.809.548	0,00
2014	107.234.225.832	0,18
2015	95.477.273.823	-0,11
2016	100.658.832.518	0,05
Rata-rata	64.576.408.409	0,20

Tingkat Current Ratio, Assets Growth dan Return On Assets

Tahun	Rasio Keuangan		
	Current Ratio	Assets Growth	Return On Assets
2007	0,08	0,18	0,46
2008	0,08	0,27	0,46
2009	0,09	0,67	0,31
2010	0,14	0,48	0,34
2011	0,26	0,17	0,14
2012	0,37	0,33	0,05
2013	0,17	0,00	0,12
2014	0,13	0,18	0,07
2015	0,18	-0,11	0,08
2016	0,13	0,05	0,15
Rata-rata	0,16	0,20	0,21

HASIL PROGRAM SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return On Assets	.2180	.15985	10
Current Ratio	.1630	.09093	10
Assets Growth	.2220	.23011	10

Correlations

		Return On Assets	Current Ratio	Assets Growth
Pearson Correlation	Return On Assets	1.000	-.672	.440
	Current Ratio	-.672	1.000	-.117
	Assets Growth	.440	-.117	1.000
Sig. (1-tailed)	Return On Assets	.	.017	.102
	Current Ratio	.017	.	.374
	Assets Growth	.102	.374	.
N	Return On Assets	10	10	10
	Current Ratio	10	10	10
	Assets Growth	10	10	10

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Assets Growth, Current Ratio ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return On Assets

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.764 ^a	.584	.465	.11687	.584	4.918	2	7	.046	1.263

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.134	2	.067	4.918	.046 ^a
	Residual	.096	7	.014		
	Total	.230	9			

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.342	.091		3.739	.007						
	Current Ratio	-1.107	.431	-.630	2.566	.037	-.672	-.696	-.625	.986	1.014	
	Assets Growth	.254	.170	.366	1.492	.179	.440	.491	.364	.986	1.014	

a. Dependent Variable: Return On

Assets

Correlations

		Return On Assets	Current Ratio	Assets Growth
Pearson Correlation	Return On Assets	1.000	-.672	.440
	Current Ratio	-.672	1.000	-.117
	Assets Growth	.440	-.117	1.000
Sig. (1-tailed)	Return On Assets	.	.017	.102
	Current Ratio	.017	.	.374
	Assets Growth	.102	.374	.
N	Return On Assets	10	10	10
	Current Ratio	10	10	10
	Assets Growth	10	10	10

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current Ratio	Assets Growth
1	1	2.466	1.000	.02	.03	.06
	2	.435	2.380	.02	.14	.75
	3	.099	4.994	.96	.83	.19

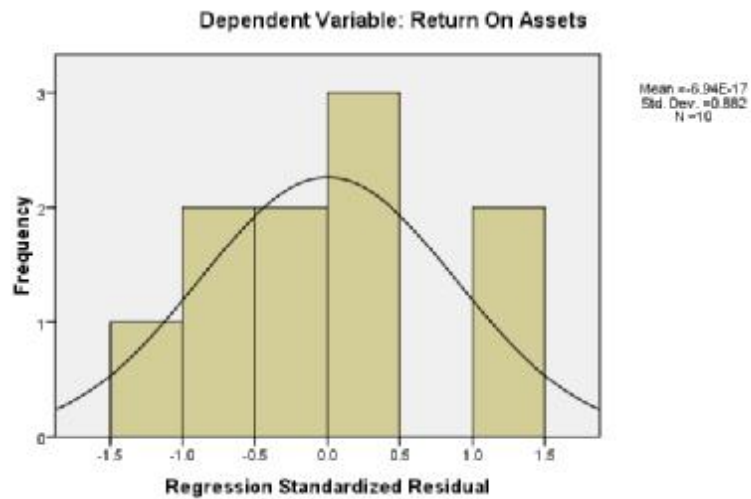
a. Dependent Variable: Return On Assets

Residuals Statistics^a

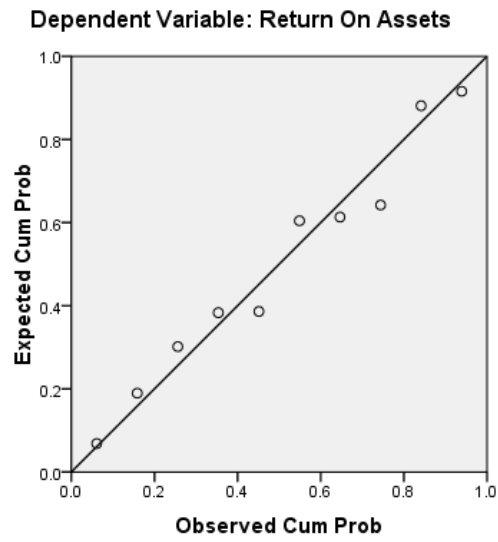
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0164	.4128	.2180	.12218	10
Std. Predicted Value	-1.650	1.594	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	.041	.100	.062	.019	10
Adjusted Predicted Value	-.0777	.5428	.2183	.16224	10
Residual	-.17384	.16082	.00000	.10307	10
Std. Residual	-1.487	1.376	.000	.882	10
Stud. Residual	-1.586	1.540	-.004	1.028	10
Deleted Residual	-.23276	.20153	-.00031	.14688	10
Stud. Deleted Residual	-1.834	1.754	-.008	1.127	10
Mahal. Distance	.183	5.730	1.800	1.757	10
Cook's Distance	.009	.738	.157	.226	10
Centered Leverage Value	.020	.637	.200	.195	10

a. Dependent Variable: Return On Assets

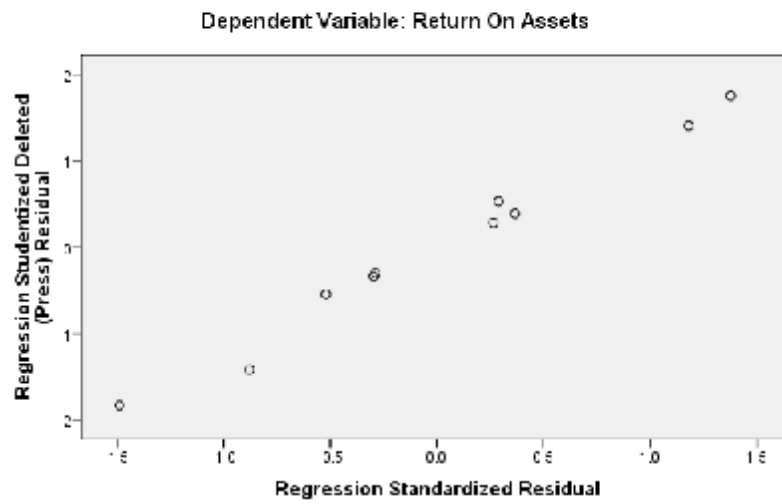
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



HASIL PROGRAM SPSS SETELAH DI ABS_RES

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
abs_res	.0812	.05746	10
Current Ratio	.1630	.09093	10
Assets Growth	.2220	.23011	10

Correlations

		abs_res	Current Ratio	Assets Growth
Pearson Correlation	abs_res	1.000	-.613	.156
	Current Ratio	-.613	1.000	-.117
	Assets Growth	.156	-.117	1.000
Sig. (1-tailed)	abs_res	.	.030	.334
	Current Ratio	.030	.	.374
	Assets Growth	.334	.374	.
N	abs_res	10	10	10
	Current Ratio	10	10	10
	Assets Growth	10	10	10

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Assets Growth, Current Ratio ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.619 ^a	.383	.207	.05117	.383	2.174	2	7	.184	2.288

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Current Ratio

b. Dependent Variable: abs_res

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	2	.006	2.174	.184 ^a
	Residual	.018	7	.003		
	Total	.030	9			

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Current Ratio

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficient Correlations^a

Model			Assets Growth	Current Ratio
1	Correlations	Assets Growth	1.000	.117
		Current Ratio	.117	1.000
	Covariances	Assets Growth	.006	.002
		Current Ratio	.002	.036

a. Dependent Variable: abs_res

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current Ratio	Assets Growth
1	1	2.466	1.000	.02	.03	.06
	2	.435	2.380	.02	.14	.75
	3	.099	4.994	.96	.83	.19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.139	.040		3.461	.011	.044	.233					
	Current Ratio	-.381	.189	-.603	2.018	.083	-.828	.065	-.613	-.607	-.599	.986	1.014
	Assets Growth	.021	.075	.085	.285	.784	-.155	.198	.156	.107	.085	.986	1.014

a. Dependent Variable:

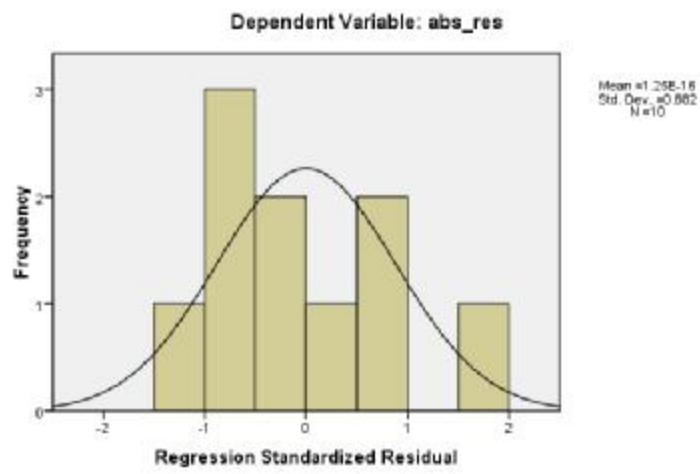
abs_res

Residuals Statistics^a

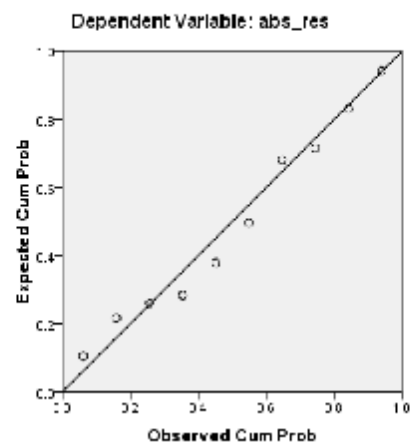
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0046	.1185	.0812	.03557	10
Std. Predicted Value	-2.154	1.051	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	.018	.044	.027	.008	10
Adjusted Predicted Value	-.0767	.1385	.0775	.05968	10
Residual	-.06452	.08098	.00000	.04513	10
Std. Residual	-1.261	1.583	.000	.882	10
Stud. Residual	-1.448	1.687	.017	1.032	10
Deleted Residual	-.08505	.11036	.00367	.06660	10
Stud. Deleted Residual	-1.601	2.028	.046	1.117	10
Mahal. Distance	.183	5.730	1.800	1.757	10
Cook's Distance	.000	1.142	.190	.340	10
Centered Leverage Value	.020	.637	.200	.195	10

a. Dependent Variable: abs_res

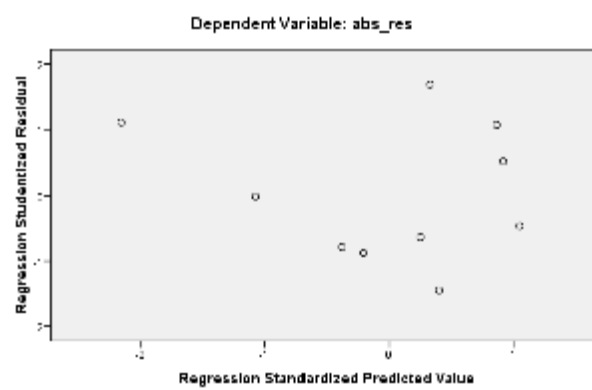
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10306804
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.442
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990
a. Test distribution is Normal.		